

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat (Darmin et al., 2024). Pelayanan kesehatan ini berarti setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan kesehatan perseorangan, kelompok ataupun masyarakat. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam suatu rumah sakit atau puskesmas sendiri dibutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur segala yang ingin dicapai (Usman, 2020).

Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi". Kepemimpinan seseorang dalam memimpin bawahannya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan (*leadership style*) (Dewi et al., 2020). Kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpin akan menimbulkan gaya dan tipe kepemimpinan yang berbeda antara satu pimpinan dengan yang lainnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya seseorang memiliki gaya-gaya tersendiri (Tampubolon, 2022).

Kepemimpinan berfungsi sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan anggota agar mau mewujudkan program kerja yang telah disepakati bersama. Keberhasilan suatu organisasi

tergantung pada kemampuan para pemimpinnya untuk menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh pemimpin organisasi. Ungkapan yang mengatakan bahwa pemimpin bertanggung jawab atas hasil pelaksanaan suatu pekerjaan merupakan ungkapan yang memposisikan pemimpin sebagai posisi terpenting dalam organisasi. (Waedoloh et al., 2022). Peran pemimpin dalam suatu organisasi sangatlah penting dan sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika gaya kepemimpinan baik, maka kinerja kerja karyawan akan semakin tinggi, dan sebaliknya jika gaya kepemimpinan kurang baik maka kinerja kerja karyawan semakin rendah (Darmin et al., 2024).

Dalam pencapaian tujuan organisasi banyak unsur-unsur yang menjadi hal penting dalam pemenuhannya, diantaranya adalah unsur kepemimpinan atau pemimpin. Sumber daya yang telah tersedia jika tidak dikelola dengan baik maka tidak akan memperoleh tujuan yang telah direncanakan, sehingga peranan pemimpin sangat penting yang dapat mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mencapai suatu tujuan. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin ini yang akan digunakan untuk bisa mengarahkan sumber daya manusia dan memberikan dapat menggunakan semua kemampuannya dalam mencapai motivasi kerja yang baik (Usman et al., 2020).

Salah satu unit organisasi yang dibawah oleh seorang pemimpin yaitu puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan

perseorangan tingkat pertama untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya dengan lebih mengutamakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Usman et al., 2020). Salah satu tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu dan terintegritas (Presilawati et al., 2022).

Puskesmas merupakan sebuah organisasi yang memiliki peranan dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan semua pasien di wilayah layanannya (Retnaningtyas et al., 2022). Pemberian pelayanan yang prima sesuai dengan tujuan tentunya tergantung pada tenaga kesehatan yang meliputi dokter, perawat, bidan gizi, apoteker, dan petugas Puskesmas lainnya menjadi sangat penting. Tujuan kerja sama petugas kesehatan di puskesmas adalah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang mencapai tingkat produktivitas tertinggi, mereka membutuhkan tenaga yang termotivasi oleh seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi mereka dalam pelayanan (Hisan & Nurhidayati, 2023).

Kepemimpinan di bidang kesehatan sangat dibutuhkan, terlebih saat ini perubahan menuju kualitas atau mutu sangat dibutuhkan manajemen pemimpin sehingga bisa mewujudkan tujuan dari pada organisasi (Marwanto, 2019). Puskesmas merupakan sebuah organisasi yang butuh kepemimpinan untuk mengarahkan organisasi untuk mencapai mutu pelayanan yang berkualitas. Sehingga untuk mencapai tujuan itu, organisasi membutuhkan adanya seorang kepemimpinan yang bagus pada diri kepala puskesmas dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan yaitu tercapainya

derajat kesehatan yang optimal, sulit diwujudkan (Marwanto, 2019).

Menurut teori Gibson, kinerja seorang petugas sendiri dipengaruhi oleh faktor kecerdasan, keterampilan, kestabilan emosi, sifat-sifat seseorang, meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasi, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel personal lainnya (Usman et al., 2020). Menurut Mangkunegara, salah satu faktor yang memengaruhi kinerja ialah kepemimpinan yang termasuk dalam faktor organisasi. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam organisasi, pimpinan bertugas untuk mengawasi serta mengontrol jalannya suatu organisasi.

Sehingga peran pemimpin di lingkungan organisasi sangat vital serta memastikan organisasi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Penggunaan kepemimpinan yang tepat dari atasan merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan memotivasi pegawai untuk lebih berprestasi dalam bekerja. Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan bawahannya untuk memiliki kompetensi dalam bekerja, karena dapat mendorong peningkatan kualitas kinerja (Asnawati et al., 2024).

Puskesmas Emereuw merupakan satu dari beberapa puskesmas di wilayah pelayanan pemerintah Kota Jayapura. Puskesmas Emereuw juga melayani pemeriksaan kesehatan, rujukan, surat kesehatan dll. Selain itu, puskesmas emereuw melayani berbagai program puskesmas seperti periksa kesehatan (check up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, periksan tensi, tes hamil, periksa

anak, tes golongan darah, asam urat, kolesterol dan lainnya (Profil Puskesmas Emereuw, 2024).

Berdasarkan survei awal peneliti pada tanggal 23 April 2024. Menunjukkan hasil wawancara pada 6 responden memperlihatkan kehadiran yang kurang optimal seperti ; sering absen kerja, pulang kerja tidak sesuai dengan jadwal, dan tidak termotivasi dalam bekerja. Salah satu faktor yang membuat kinerja kurang baik yaitu, kurang memperhatikan keluhan-keluhan dan menerima saran dari tenaga kerja di Puskesmas Emereuw Kota Jayapura.

Berdasarkan penelitian Albert Hendarta (2023), hasil penelitian ini menunjukkan gaya kepemimpinan memberikan gambaran yang signifikan terhadap Kinerja Puskesmas Kujangsari dan Pasawahan, dengan pengaruh langsung sebesar 54,32% dan pengaruh tidak langsung sebesar 15,77%. Menurut penelitian Mimi Riskah (2021), hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan memberikan gambaran signifikan terhadap kinerja petugas, dengan pengaruh langsung 67,54% dan pengaruh tidak langsung 32,46%.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai ” Gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Puskesmas Pada Kinerja Petugas Di Puskesmas Emereuw Distrik Herma Kota Jayapura Propinsi Papua ”

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Puskesmas Di Puskesmas Emereuw Kota Jayapura ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan melihat Gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Puskesmas Di Puskesmas Emereuw Dsistrik Heram Kota Jayapura Provinsi Papua.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran gaya kepemimpinan transaksional kepala Puskesmas Emereuw Dsistrik Heram Kota Jayapura Provinsi Papua.
- b. Mengetahui gambaran gaya kepemimpinan transformasional kepala Puskesmas Emereuw Distrik Heram Kota Jayapura Provinsi Papua.
- c. Mengetahui gambaran gaya kepemimpinan situasional kepala puskesmas Emereuw Distrik Heram Kota Jayapura Provinsi Papua.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Instansi

Dapat mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala puskesmas terhadap tujuan atau visi dan misi organisasi serta bagaimana mengendalikan gaya kepemimpinan yang di pandang merugikan puskesmas dengan kepemimpinan yang maupun buruk.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Emereuw diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran gaya kepemimpinan terhadap kiner dan hasil yang ingin dicapai secara bersama-sama.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan pendekatan yang setara dengan penguasaan disiplin ilmu untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana Gambaran gaya kepemimpinan kepala puskesmas atau rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul/Penelitian/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
1	Gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Puskesmas Peureulak Barat/ Usman/ Kabupaten Aceh Timur	2018	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala puskesmas berdasarkan cara pemecahan masalahnya adalah tipe partisipasi yakni sebanyak tujuh belas orang (37,8%) dan hanya empat orang (8,9%), gaya kepemimpinan kepala puskesmas adalah tipe delegasi yakni sebanyak dua puluh orang (44,4%) dan hanya dua orang (4,5%) yang menyatakan gaya kepemimpinan kepala puskesmas adalah tipe partisi.
2	Gambaran Gaya Kepemimpinan Disiplin Kerja Pegawai Di Puskesmas Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan	2022	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan adalah otokratis (46,2%), dengan disiplin kerja karyawan termasuk dalam kelompok sedang (66,7%).
3	Gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Puskesmas Di Puskesmas Emereuw Distrik Heram/ (Yanais Seringon)/ Kota Jayapura Provinsi Papua.	2024	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan Gaya Kepemimpinan Transaksional dengan kriteria Kurang (79.4%) dan kriteria Baik (20.6%). Gaya Kepemimpinan Transinformatif dengan kriteria Kurang (64.7%) dan kriteria Baik

				(35.3%). Gaya Kepemimpinan Situasional kepala Puskesmas Emereuw dengan kriteria tertinggi yaitu Kurang (23.5%) dan kriteria dengan presentase terendag yaitu Baik (76.5%).
--	--	--	--	--